



Window of Public Health
JOURNAL

Journal homepage : <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph>



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph4621>

HUBUNGAN STRES KERJA DENGAN KEJADIAN COVID-19 PADA TENAGA KESEHATAN DI RUMAH SAKIT KHUSUS DAERAH DADI MAKASSAR

^KNurul Azizah Rafiuddin¹, Andi Nurlinda², Ikhrum Hardi S³

^{1,3}Peminatan Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

²Peminatan Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K): nrluyu.azizah@gmail.com

nurul.azizah.rafiuddin@gmail.com¹, andinurlinda1210@gmail.com², ikhrum.hardi@umi.co.id³

ABSTRAK

Covid-19 telah menjadi masalah kesehatan dunia. *World Health Organization* (WHO) resmi menyatakannya sebagai suatu pandemi pada 11 Maret 2020. Menurut *World Health Organization* (WHO), per tanggal 21 Januari 2021, tercatat 95.321.880 kasus Covid-19 di seluruh dunia dengan kematian sebanyak 2.058.227 jiwa. Salah satu masalah dari kejadian Covid-19 yaitu stres kerja. Stres adalah reaksi terhadap situasi yang mengancam dan tak terduga seperti dalam wabah pandemi koronavirus. Petugas kesehatan adalah yang paling rentan terhadap hal tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan stres dengan kejadian covid-19 pada tenaga kesehatan di Rumah Sakit Khusus Daerah (RSKD) Dadi Makassar. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif metode *Cross-Sectional Study* dengan pengambilan sampel menggunakan metode dengan menggunakan metode *purposive sampling* sampel penelitian sebanyak 72 orang. Data diambil dengan menggunakan uji *Chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$). Hasil penelitian diperoleh ada hubungan antara stres kerja dengan kejadian covid-19 ($p=0,003$), diharapkan peneliti selanjutnya untuk lebih dapat menganalisis secara mendalam mengenai hubungan stres dengan kejadian covid-19 pada tenaga kesehatan di Rumah Sakit Khusus Daerah (RSKD) Dadi Makassar.

Kata kunci : Stres kerja; covid-19; tenaga kesehatan.

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI) Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woph@umi.ac.id

Article history :

Received : 18 Juni 2021

Received in revised form : 21 Juni 2021

Accepted : 18 Desember 2023

Available online : 30 Desember 2023

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Covid-19 has become a global health problem. The World Health Organization (WHO) officially declared it a pandemic on March 11, 2020. According to the World Health Organization (WHO), as of January 21, 2021, there were 95,321,880 cases of Covid-19 worldwide with 2,058,227 deaths. One of the problems with Covid-19 is work stress. Stress is reactions to threatening and unexpected situations such as in the outbreak of the coronavirus pandemic. Health workers are the most vulnerable to this. The purpose of this study was to determine the relationship between stress and the incidence of covid-19 in health workers at the Dadi Regional Special Hospital (RSKD) Makassar. This type of research is a quantitative research with Cross-Sectional Study method with sampling using a method using purposive sampling method, the research sample is 72 people. Data were taken using Chi-square test at 95% confidence level ($\alpha=0.05$). The results showed that there was a relationship between work stress and the incidence of covid-19 ($p=0.003$). It is hoped that further researchers will be able to analyze in depth the relationship between stress and the incidence of covid-19 in health workers at the Dadi Regional Special Hospital (RSKD) Makassar.

Keywords: Work Stress, Covid-19, Health Workers

PENDAHULUAN

Covid-19 yaitu suatu penyakit menular yang disebabkan oleh virus bernama SARS-COV-2 yang seringkali disebut virus corona. Virus ini bermula dari kota Wuhan Cina dan sekarang telah melanda hampir seluruh belahan dunia (210 negara). Sampai saat ini orang yang terinfeksi sudah jutaan orang dan yang meninggal sudah mencapai ribuan orang.¹ *World Health Organization* (WHO) resmi menyatakannya sebagai suatu pandemi pada 11 maret 2020. Menurut *World Health Organization* (WHO), per tanggal 21 januari 2021, tercatat 95.321.880 kasus Covid-19 di seluruh dunia dengan kematian sebanyak 2.058.227 jiwa.²

Data dari Komisi Kesehatan Nasional China menunjukkan lebih dari 3300 petugas kesehatan telah terinfeksi pada awal maret dan pada akhir februari 22 telah meninggal. Di Italia, 20% dari petugas layanan kesehatan yang terinfeksi terinfeksi dan beberapa meninggal, di indonesia bulan april, sekitar 44 tenaga medis yang meninggal. Laporan dari staf medis menggambarkan kelelahan fisik dan mental, perasaan tersiksa, keputusan triase yang sulit, dan adanya rasa sakit kehilangan pasien dan kolega, di samping risiko infeksi.³

Per 28 Januari 2021, sudah tercatat kasus terpapar Covid-19 di Indonesia mencapai 1.037.993 dan 29.331 orang di antaranya meninggal dunia, sementara pasien yang sembuh dari covid-19 mencapai 842.122 orang. Jumlah tersebut bahkan mengantarkan Indonesia menduduki peringkat ke-19 di dunia setelah peringkat pertama diduduki oleh Amerika Serikat dengan jumlah kasus covid-19 mencapai 26.338.607 kasus.⁴

Berbagai gangguan psikologis telah dilaporkan dan dipublikasikan selama wabah covid-19 salah satunya adalah stres. Stres tidak hanya dirasakan masyarakat bahkan tenaga kesehatan dan semua orang yang bekerja di bidang medis. Gangguan psikologis memiliki dampak yang lebih luas dan lebih lama dibandingkan dengan cedera fisik, sedangkan perhatian pada kesehatan mental jauh lebih sedikit.⁵

Selanjutnya di Indonesia, survei yang dilakukan kepada 1500 pekerja di Indonesia menunjukan bahwa 80,39% responden merasa bahwa pekerjaannya saat ini membuat dirinya merasa stres, 78,84% responden mengatakan bahwa pekerjaannya membuat dirinya merasa kelelahan secara fisik dan 73,12% responden mengatakan bahwa pekerjaannya membuat dirinya lelah secara mental.⁶

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari Rumah Sakit Khusus Daerah (RSKD) Dadi, bahwa data jumlah pasien covid-19 pada bulan april 2020 sampai bulan juni 2021 berjumlah 3.108 orang. Dengan jumlah pasien yang sembuh berjumlah 783 orang, sedangkan jumlah pasien yang meninggal dunia berjumlah 84 orang.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis ingin melakukan penelitian mengenai faktor yang berhubungan dengan kejadian covid-19 pada tenaga kesehatan di Rumah Sakit Khusus Daerah (RSKD) Dadi Makassar.

METODE

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif metode *Cross-Sectional Study*. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Khusus Daerah (RSKD) Dadi Makassar yang berlokasi di Jalan Lanto Dg.Pasewang No.34 Kelurahan Maricaya Selatan Kecamatan Mamajang Kota Makassar Sulawesi Selatan dari bulan juli – Agustus. Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka peneliti mengambil 100% jumlah populasi yang ada di Rumah Sakit Khusus Daerah (RSKD) Dadi kota Makassar sebanyak 72 responden. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi sebagai teknik sensus atau sampel jenuh. Data diambil dengan menggunakan kuesioner selanjutnya dianalisis dengan menggunakan uji Chi-square pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$).

HASIL

Covid-19

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Kejadian Covid-19 pada Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit Khusus Daerah (RSKD) Dadi Makassar

Covid-19	n	%
Pernah	55	76,4
Tidak Pernah	17	23,6
Total	72	100

Tabel 1 menunjukkan bahawa distribusi responden berdasarkan kejadian covid-19 pada tenaga kesehatan di Rumah Sakit Khusus Daerah (RSKD) Dadi Makassar diketahui bahwa tenaga kesehatan yang pernah mengalami covid-19 sebanyak 55 orang (76,4%) dan tenaga kesehatan yang tidak pernah mengalami covid-19 sebanyak 17 orang (23,6%).

Profesi

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Profesi di Rumah Sakit Khusus Daerah (RSKD) Dadi Makassar

Profesi	n	%
Perawat	31	43,1
Ners	18	25,0
Bidan	14	19,4
Dokter	9	12,5
Total	72	100

Tabel 2 menunjukkan bahawa distribusi responden berdasarkan profesi pada tenaga kesehatan di Rumah Sakit Khusus Daerah (RSKD) Dadi Makassar diketahui bahwa tenaga kesehatan yang berprofesi

perawat sebanyak 31 orang (43,1%), ners sebanyak 18 orang (25,0%), bidan sebanyak 14 orang (19,4%) dan dokter sebanyak 9 orang (12,5%).

Stres Kerja

Tabel 3. Distribusi Responden Stres pada Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit Khusus Daerah (RSKD) Dadi Makassar

Stres Kerja	n	%
Tinggi	47	65,3
Rendah	25	34,7
Total	72	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan stres kerja pada tenaga kesehatan di Rumah Sakit Khusus Daerah (RSKD) Dadi Makassar diketahui bahwa tenaga kesehatan yang mengalami stres tinggi sebanyak 47 orang (65.3%) dan tenaga kesehatan yang mengalami stres rendah sebanyak 25 orang (34.7%).

Hubungan Stres Kerja dengan Kejadian Covid-19

Tabel 4. Hubungan Stres Kerja dengan Kejadian Covid-19 pada Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit Khusus Daerah (RSKD) Dadi Kota Makassar

Stres Kerja	Covid-19				Total		P. Value
	Pernah		Tidak Pernah		n	%	
	n	%	n	%			
Tinggi	41	87.2	6	12.8	47	100	0.003
Rendah	14	56.0	11	44.0	25	100	
Total	55	76.4	17	23.6	72	100	

Tabel 4 menunjukkan bahwa kesehatan yang mengalami stres tinggi yang pernah terkena covid-19 sebanyak 41 orang (87.2%) dan yang tidak pernah sebanyak 6 orang (12.8%) sedangkan tenaga kesehatan yang mengalami stres tinggi yang pernah terkena covid-19 sebanyak 41 orang (87.2%) dan yang tidak pernah sebanyak 6 orang (12.8%).

Berdasarkan nilai uji statistik *Chi-Square*, diperoleh nilai $p=0,003$ ($p<\alpha=0,05$). Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, ada hubungan antara stres kerja dengan kejadian covid-19 pada tenaga kesehatan.

PEMBAHASAN

Covid-19

Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 atau SARS-CoV-2).⁷ Ketika menyerang manusia, coronavirus biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan, seperti flu, MERS (*Middle East Respiratory Syndrome*) dan SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*). Salah satu cara penularan virus covid 19 adalah dengan melakukan kontak langsung atau kontak fisik dengan seseorang yang terinfeksi virus tersebut. Perkembangan kasus virus covid-19 saat ini sudah menyerang seseorang dengan tanpa gejala (OTG).⁸ Tipe ini bertransmisi dari kelelawar kemudian host perantara dan melalui mutase evolusi untuk

dapat hidup di manusia.⁹

Kejadian covid-19 pada penelitian ini di bagi menjadi 2 kategori yaitu, pernah terkena covid-19 sebanyak 55 orang (76,4%) dan tidak pernah terkena covid-19 sebanyak 17 orang (23,6%).

Stres Kerja

Stres kerja merupakan suatu bentuk tanggapan seseorang, baik fisik maupun mental terhadap suatu perubahan dilingkungannya yang dirasakan mengganggu dan mengakibatkan dirinya terancam. *American National Assosiation for Occupational Health* (ANAHO) tahun 2009 menempatkan kejadian stres kerja pada tenaga kesehatan berada di urutan paling atas pada empat puluh pertama kasus stres kerja pada pekerja di dunia.¹⁰

Stres kerja adalah ketegangan atau tekanan emosional yang dialami seseorang yang sedang menghadapi tuntutan yang sangat besar, hambatan-hambatan dan adanya kesempatan yang sangat penting yang dapat mempengaruhi emosi, pikiran dan kondisi fisik seseorang.¹¹ Stres kerja dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 kategori yaitu yang mengalami stres tinggi sebanyak 47 orang dan yang mengalami stres rendah sebanyak 25 orang dan Berdasarkan uji statistik nilai $p=0,003$ yang berarti ada hubungan antara stres kerja dengan kejadian covid-19 pada tenaga kesehatan.

Berdasarkan observasi lapangan lebih banyak yang mengalami stres tinggi karena adanya tuntutan kerja yang sangat tinggi dan melebihi kemampuan individu dalam mengerjakan hal tersebut sehingga akan muncul reaksi dari individu tersebut yang di tunjukkan dari perilakunya dan gangguan psikologi yang dialami oleh tenaga kesehatan terutama perawat, tenaga kesehatan merasa bertanggung jawab untuk mengobati pasien covid-19 dan merasa khawatir terinfeksi covid-19, persepsi perawat mengenai stres akibat covid-19 yang mereka alami menunjukkan bahwa perawat berisiko tinggi untuk terkena infeksi selama menjalankan tugasnya.¹²

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Musu (2021), menunjukkan bahwa dari 20 responden, terdapat sebanyak 5 orang (25%) yang mengalami stres sedang dan sebanyak 15 orang (75%) yang mengalami stres berat. Kondisi tantangan yang lebih besar dari daya tahan tubuh sering kali menimbulkan perasaan yang tidak nyaman. Kondisi yang demikian sering kali kita sebut dengan istilah stres. Stres oleh ahli didefinisikan sebagai sistem interaksi yang melibatkan aspek fisik, psikologi dan sosial yang menimbulkan ketegangan, kecemasan dan kebutuhan pada aspek psikologi maupun fisiologis terutama dalam masa pandemi Covid-19.¹³

Menurut Mangkunegara (2011), bahwa stres kerja terjadi akibat beban kerja yang terlalu berat, waktu yang mendesak, pengawasan yang rendah, konflik kerja, otoritas kerja yang tidak memadai dan perbedaan nilai antar pengawas dan karyawan.¹⁴ Kemungkinan reaksi yang berhubungan dengan stres sebagai respons terhadap pandemi coronavirus dapat mencakup perubahan konsentrasi, iritabilitas, kecemasan, insomnia, berkurangnya produktivitas dan konflik antarpribadi, tetapi khususnya berlaku untuk kelompok yang langsung terkena dampak (misalnya tenaga profesional kesehatan). Selain ancaman oleh virus itu sendiri, tidak ada keraguan bahwa tindakan karantina, yang dilakukan di banyak negara, memiliki efek psikologis negatif, semakin meningkatkan gejala stres. Tingkat keparahan gejala sebagian tergantung pada durasi dan

luas karantina, perasaan kesepian, ketakutan terinfeksi, informasi yang memadai, dan stigma, pada kelompok yang lebih rentan termasuk gangguan kejiwaan, petugas kesehatan, dan orang dengan status sosial ekonomi rendah.¹⁴

Perawat professional juga harus mampu bekerja di semua unit kerja di rumah sakit dengan berbagai macam pasien dan karakteristik lingkungan kerja yang berbeda. Menghadapi berbagai karakteristik pasien, tenaga kesehatan lainnya, dan situasi kerja, di tambah dengan keadaan pandemi covid-19 yang terjadi di Indonesia, membuat pelayanan keperawatan di rumah sakit lebih berat dan dapat mengakibatkan stres kerja yang tinggi. *National Safety Council* (2004) mengungkapkan salah satu jenis pekerjaan yang dianggap paling dapat membuat stres adalah perawat.¹⁴

Aktivitas kerja perawat di masa pandemi covid-19 ini meningkat drastis. Dengan begitu perawat memiliki beban kerja yang tinggi dan dikhawatirkan berujung pada kelelahan kerja dari perawat tersebut. Standar dari WHO menyatakan bahwa idealnya rasio perawat dengan pasien yang diberikan asuhan keperawatan adalah 120 namun faktanya di Indonesia angka tersebut belum bisa dipenuhi dan tercatat perbandingan sebesar 1:375. Tingkat kelelahan perawat yang semakin tinggi akan berimbas pula pada stres yang dirasakan oleh perawat yang semakin besar.¹⁵

KESIMPULAN DAN SARAN

Ada hubungan antara stres kerja dengan kejadian covid-19 pada tenaga kesehatan di Rumah Sakit Khusus Daerah (RSKD) Dadi Makassar dengan nilai ($p=0,003$).

Diharapkan agar tenaga kesehatan dapat menjaga kesehatan mentalnya selama bertugas untuk menangani pasien COVID-19 dengan cara berolahraga, melakukan pengaturan napas, tetap menjalankan dan mematuhi protokol/ standar operasional prosedur (SOP) yang telah ditetapkan, mencari informasi terkait cara pengendalian COVID-19, serta membagi kisah kepada rekan kerja/ keluarga terkait kesulitan yang dihadapi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Bustomi, J., Siti, S & Zulli, U.S., Menyikapi Wabah Penyakit Covid-19 Dalam Bertasawuf [Skripsi]. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019.
2. Handayani R.T., Saras, K., Aquartuti, T.D., Aris, W & Atmojo., J.T. Faktor Penyebab Stres pada Tenaga Kesehatan dan Masyarakat saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa*. 2020;8(3):20.
3. Rusdi, M.S.R., Rifqi, E., Afriyani., Rustini & Lusia. Hubungan Beban Kerja Dan Gaya Kepemimpinan Dengan Tingkat Stres Pada Tenaga Kesehatan Di Puskesmas Handil Bar. *Jurnal Medika Karya Ilmiah Kesehatan*. 2021;4(2):43. From: <http://jurnal.itkeswhs.ac.id/index.php/medika/article/download/99/85>.
4. Rosyanti & Indriono. Himpun : Health Information Jurnal Penelitian Dampak Psikologis dalam Memberikan Perawatan dan Layanan Kesehatan Pasien COVID-19 pada Tenaga Profesional Kesehatan. *Jurnal Poltekkes*. 2020;12(1):215.
5. Kuntardi, DVS. Dinamika Sistem Sosial Masyarakat Pedesaan di Masa Pandemi Covid-1. *Jurnal ideaspublishing*. 2021;7(1):1-10.
6. Haniyah, U. Hubungan Penerapan Sistem Manajemen K3 terhadap Stres pada Tenaga Kesehatan

- selama masa Pandemi Covid-19 di RSUD Kayu Agung [Skripsi]. Palembang : Universitas Muhammadiyah; 2021.
7. Nurmalasari, I. Karakteristik Pasien Covid 19 Dengan Pneumonia Di Perawatan Icu Infection Centre Rs Rujukan Utama, Sulawesi Selatan [Skripsi]. Makassar: Universitas Hasanuddin Makassar; 2020.
 8. Fitria & Ifdil, I. Kecemasan Remaja pada Masa Pandemi Covid -19. Jurnal Education. J Pendidikan Indonesia. 2020;6(1), 1-14. From: <https://jurnal.iicet.org/index.php/j-edu/article/download/592/544>.
 9. Puspawati, D. A. Sinergi Pemerintah Berbasis Adat Dalam Upaya Penanganan Covid-19 [Prosiding Weiner 2019], 2020;143-149.
 10. Morfi, C.W., Junaidi, A & Lestari, D.M (2020). Kajian Terkini CoronaVirus Disease 2019 (COVID-19). Window of Health: Jurnal ilmu Kesehatan Indonesia. vol 2019;1(8).
 11. Fitriani, R., Agusdin & Nurmayanti, S. Pengaruh Beban Kerja, Kepuasan Kerja dan Stres Kerja terhadap Turnover Intention Tenaga Kesehatan Berstatus Kontrak di RSUD Kota Mataram. Jurnal Distribusi. 2020;8(1):23-36.
 12. Jaya, I.F., Irfanuddin & Budi, S. Pengaruh Teknik Afirmasi terhadap tingkat Stres Kerja RSUD. Jurnal Media Kesehatan. 2020;13(1):72-80.
 13. Musu, T.M & Atiek, M. Gambaran Stress Kerja Perawat IGD di Masa Pandemi Covid-19 di Rumah Sakit Surakarta, Jurnal Gawat Darurat. 2020;3(1):1-10.
 14. Hayat, A., Putra, A. E. E., Arma, L. H., Arsyad, H., Amaliyah, N., Duma, G. A., & Sakka, A. Minimalisasi Penyebaran COVID 19 Pada Lingkungan Pesantren , Sekolah dan Puskesmas Melalui Bantuan Alat Wastafel Portabel. Jurnal Teknologi Terapan Untuk Pengabdian Masyarakat. 2020;3(2).
 15. Musta'in., Weri., V., Setianingsig & Danisa, P.A. Hubungan antara Stres Kerja dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat di Masa Pandemi Covid-19 di Unit Pelayanan Kesehatan Daerah Surakarta. Jurnal Keperawatan. 2021;13(2):1.